

KESESUAIAN KOMPETENSI LULUSAN PRODI PENDIDIKAN TATA BOGA TERHADAP KJNI DAN BAHAN KAJIAN

Irdiana Windradini¹
Universitas Negeri Malang¹
Email: winradini@gmail.com

ABSTRAK

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI) digunakan sebagai bentuk pengembangan kurikulum sebagai bahan penyusun kompetensi lulusan dan bahan kajian menurut jenjang kualifikasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga dengan KJNI, dan (2) tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan bahan kajian Program Studi Pendidikan Tata Boga berdasarkan parameter sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan. Metode penelitian adalah penelitian evaluatif. Sumber data adalah dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Malang. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga dengan KJNI termasuk dalam kategori sangat sesuai, dan (2) tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan bahan kajian pada parameter sikap dan penguasaan pengetahuan termasuk dalam kategori sesuai, sedangkan parameter keterampilan umum dan keterampilan khusus termasuk dalam kategori sangat sesuai.

Kata Kunci: kompetensi lulusan, bahan kajian, KJNI

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Tata Boga merupakan lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) milik Universitas Negeri Malang (UM) yang memiliki visi sebagai pusat keunggulan dan lembaga rujukan penyelenggara tenaga kependidikan, penelitian dan penerapan ilmu serta teknologi kependidikan dalam bidang tata boga yang relevan dengan kebutuhan pembangunan dan masyarakat. Tujuan utama Program Studi Pendidikan Tata Boga adalah mendidik, melatih, dan mem-persiapkan calon tenaga kepen-didikan (guru) yang profesional pada bidang boga, sehingga mampu men-ciptakan tenaga pendidik yang profesional dan berjiwa Pancasila dan menghasilkan tenaga kerja di bidang tata boga.

Program studi Pendidikan Tata Boga dalam menyelenggarakan pendidikan tentu membutuhkan peran dari kurikulum sebagai rujukan dalam merencanakan, melaksanakan, meng-evaluasi seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga meng-hasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keahlian profesional di bidang boga sesuai dengan area okupasi yang telah ditetapkan. Area okupasi Program Studi Pendidikan Tata Boga diantaranya adalah: (1) sebagai pendidik pada jalur pendidikan formal mencakup guru SMP dan SMK Program Keahlian Tata Boga maupun jalur pendidikan

non formal keahlian tata boga; (2) sebagai pelaku dalam industri bidang boga meliputi wirausaha, supervisor, dan instruktur pada industri bidang boga; (3) sebagai pegelora kursus di bidang tata boga meliputi patiseri dan jasa boga; serta (4) sebagai pengelora penyelenggaraan makan di rumah sakit, institusi sekolah, pemerintah dan lembaga lainnya (Kurikulum Jurusan Teknologi Industri, 2014:33). Berdasarkan telaah dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga diketahui bahwa dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga terdapat empat parameter capaian pembelajaran diantaranya sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI) merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang memungkinkan hasil pendidikan dilengkapi dengan perangkat ukur, sehingga dapat memudahkan dalam penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan dari bangsa lain di seluruh dunia khususnya di pendidikan tinggi. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KJNI) terdiri dari sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi.

Adapun rincian level kualifikasi lulusan pendidikan tinggi menurut KKNI dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Level Lulusan Pendidikan Tinggi

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada bidang pendidikan tinggi dinyatakan dalam UU RI No. 12 tahun 2012 Pasal 2 bahwa KKNI menjadi acuan dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) diterapkan pada bidang pendidikan tinggi dengan mengacu pada Permendikbud RI No. 73 tahun 2013 Pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang, serta menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa level kualifikasi KKNI pada sistem pendidikan tinggi digunakan sebagai pengukur capaian pembelajaran yang merupakan salah satu bahan penyusun kurikulum suatu program studi dan sebagai bentuk pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mempersiapkan lulusan yang kompeten dan profesional dengan memiliki keterampilan khusus dan pengetahuan atau kemampuan di bidangnya sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki *learning outcomes* yang sesuai dengan kebutuhan *stake-holder* atau pengguna lulusan baik dalam negeri maupun luar negeri guna menghadapi pasar bebas ASEAN (MEA).

Capaian pembelajaran menurut Peraturan Presiden No. 8 Bab 1 Pasal 1 tahun 2012 adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi tahun 2014 [1], setiap program studi wajib dilengkapi dengan target capaian pembelajaran sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program terhadap para pemangku kepentingan. Menurut Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dikti (2014) bahwa capaian pembelajaran lulusan program studi merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan harus dimiliki oleh semua lulusannya, serta menjadi pernyataan mutu lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian pembelajaran dalam hal ini diwujudkan dalam kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan yang disusun harus memenuhi unsur-unsur yang ada dalam deskripsi capaian pembelajaran menurut KKNI. Selain itu, kompetensi lulusan yang telah disusun dapat dicapai melalui penguasaan bahan kajian yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam standar kompetensi. Hal ini selaras dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dikti (2014) bahwa bahan kajian dapat disepadankan dengan komponen pengetahuan yang menyusun capaian pembelajaran, dengan kata lain agar dapat mencapai capaian pembelajaran tertentu perlu mempelajari materi belajar tertentu.

Merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai penerapan KKNI di perguruan tinggi ditemukan beberapa gambaran yang *pertama*, hasil penelitian menjelaskan bahwa KKNI sebagai acuan penjenjangan kualifikasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan untuk mendapat pengakuan di dunia kerja [2], hal ini juga dinyatakan dalam penelitian lain bahwa program studi harus menyesuaikan kurikulumnya dengan mengacu pada KKNI agar lulusan diakui kesetaraannya di dunia kerja dan dalam melakukan penyesuaian kurikulumnya dianjurkan menggunakan metode matriks kurikulum sehingga keterkaitan antara matakuliah dan capaian pembelajaran dapat dilihat dengan mudah [3], dan *kedua*

penelitian lainnya menjelaskan dalam rangka mewujudkan profil lulusan yang profesional dan mendukung tercapainya visi pendidikan Indonesia tahun 2025, LPTK perlu merancang kurikulum berbasis KKNI agar lulusan dapat dibekali sejumlah kompetensi baik personal, sosial, dan intelektual dengan karakter berwawasan kebangsaan [4].

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, perlu dilakukan hal serupa mengenai KKNI sebagai bahan penyusun maupun pengembangan kurikulum di perguruan tinggi. Berbeda dari penelitian sebelumnya, kajian penelitian ini lebih difokuskan pada kesesuaian kompetensi lulusan terhadap KKNI dan bahan kajian pada Program Studi Pendidikan Tata Boga di Universitas Negeri Malang karena merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan KKNI sebagai acuan dalam penetapan kompetensi lulusan dengan mengacu KKNI serta menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum termasuk menyesuaikan bahan kajian terhadap kompetensi lulusan.

Selain itu, hasil penelitian menyatakan bahwa Jurusan Teknologi Industri FT UM lebih unggul dibanding jurusan lain yaitu: (1) proporsi matakuliah praktik yang seimbang dengan matakuliah teori; (2) struktur kurikulum menawarkan matakuliah yang membekali mahasiswa untuk dapat menjadi guru maupun wirausahawan; dan (3) keahlian yang ditawarkan bersifat unik [5]. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian dan konten dari matakuliah praktik merupakan keunggulan yang dimiliki jurusan Teknologi Industri FT UM dibandingkan jurusan sejenis di perguruan tinggi lain. Oleh karena itu, dua hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang kesesuaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada kompetensi lulusan dan bahan kajian Program Studi Pendidikan Tata Boga.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif evaluatif melalui pendekatan analisis isi dokumen [6], dilakukan dengan menganalisis isi dokumen kurikulum Jurusan Teknologi Industri Universitas Negeri Malang tahun 2014 khususnya Program Studi Pendidikan Tata Boga sebagai sumber data. Data dikumpulkan menggunakan instrumen

penelitian berupa pedoman analisis dokumen. Pedoman analisis dokumen digunakan untuk memperoleh dua data, data pertama menggunakan pedoman analisis dokumen berupa checklist yang berisi pernyataan tertulis terkait kompetensi lulusan dan deskripsi capaian pembelajaran menurut KKNI dan data kedua menggunakan pedoman analisis dokumen berupa *checklist* berisi pernyataan terkait kompetensi lulusan dan bahan kajian Program Studi Pendidikan Tata Boga.

Pedoman analisis dokumen kesesuaian kompetensi lulusan dengan KKNI berisi 29 pernyataan dan pedoman analisis dokumen kesesuaian kompetensi lulusan dengan bahan kajian berisi 56 pernyataan. Kedua pedoman analisis dokumen tersebut dibuat tertutup dengan menyediakan empat alternatif jawaban dan masing-masing alternatif jawaban diberi skor 1 sampai 4.

Berdasarkan dokumen kurikulum Jurusan Teknologi Industri Universitas Negeri Malang tahun 2014 dosen Program studi Pendidikan Tata Boga berjumlah 14 orang, 2 orang diantaranya sedang menempuh studi lanjut, sehingga angket tersebut dibagikan pada 12 orang. Berdasarkan instrumen yang telah dibagikan 2 diantaranya tidak mengembalikan instrumen sehingga data yang diolah diperoleh dari 10 orang.

Data pedoman analisis dokumen yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan, diolah dan diinterpretasikan dalam beberapa kategori yang telah disusun dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

HASIL

Hasil penelitian tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan KKNI dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan perolehan jumlah skor dari 10 responden sebesar 1036, jika dikaitkan dengan kategori tingkat kesesuaian kompetensi lulusan pada Tabel 1, maka tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan KKNI termasuk dalam kategori sangat sesuai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga dengan KKNI termasuk kategori sangat sesuai.

Hasil penelitian tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan bahan kajian terbagi menjadi empat parameter. Tabel 4 menunjukkan bahwa kesesuaian kompetensi lulusan parameter sikap terhadap bahan kajian memperoleh nilai *mean* sebesar 186,5, jika

diinterpretasikan menggunakan kategori tingkat kesesuaian bahan kajian pada Tabel 2 maka kesesuaian kompetensi lulusan parameter sikap terhadap bahan kajian termasuk kategori sesuai.

Kompetensi lulusan dari parameter sikap yang termasuk kategori sangat sesuai adalah menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan tata boga secara mandiri dengan perolehan *mean* 191,1. Sembilan kompetensi lulusan yang termasuk sesuai, yaitu (1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; (2) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika dengan kompetensi lulusan berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;

(3) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa; (5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; (6) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan; (7) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; (8) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; serta (9) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan. Hasil analisis kesesuaian kompetensi lulusan parameter sikap terhadap bahan kajian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil analisis kesesuaian kompetensi lulusan parameter keterampilan umum terhadap bahan kajian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa kesesuaian parameter keterampilan umum memperoleh nilai *mean* sebesar 191,2, jika diinterpretasikan menggunakan kategori tingkat kesesuaian bahan kajian pada Tabel 2 maka tingkat kesesuaian kompetensi lulusan parameter keterampilan umum dengan bahan kajian termasuk kategori sangat sesuai.

Kompetensi lulusan dari parameter keterampilan umum yang termasuk kategori sangat sesuai, yaitu (1) Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi bidang tata boga; (2) Menyusun kajian ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan

pendidikan tata boga yang layak publikasi; dan (3) Mengelola pembelajaran secara mandiri, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya. Kompetensi lulusan yang sesuai dengan bahan kajian adalah mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang pendidikan tata boga berdasarkan hasil kajian.

Kesesuaian kompetensi lulusan parameter keterampilan khusus secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa parameter keterampilan khusus memperoleh nilai *mean* 191,25, nilai tersebut dapat diinterpretasikan dalam kategori sangat sesuai berdasarkan kategori tingkat kesesuaian bahan kajian pada Tabel 2.

Kompetensi lulusan dari parameter keterampilan khusus yang termasuk kategori sangat sesuai ada lima, yaitu (1) Mampu merencanakan pembelajaran bidang boga meliputi bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner; (2) Mampu melaksanakan pembelajaran bidang boga (3) Mampu mengevaluasi pembelajaran bidang tata boga; (4) Mampu menjadi fasilitator dalam praktik bidang boga; dan (5) Mampu melakukan penelitian pengembangan pendidikan dan produk tata boga.

Kompetensi lulusan parameter keterampilan khusus yang termasuk dalam kategori sesuai, yaitu (1) Mampu merancang penyelenggaraan makanan pada institusi di rumah sakit, institusi sekolah, pemerintah lembaga lainnya; (2) Mampu melaksanakan penyuluhan dalam bidang; (3) Mampu mengelola pembelajaran kewirausahaan dalam bidang boga berorientasi pada bidang patiseri dan jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner; serta (4) Mampu mengelola wirausaha dalam bidang tata boga yang berorientasi pada bidang patiseri dan jasa boga.

Hasil analisis kesesuaian kompetensi lulusan parameter penguasaan pengetahuan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa parameter penguasaan pengetahuan memperoleh nilai *mean* 189,4, jika diinterpretasikan menggunakan kategori tingkat kesesuaian bahan kajian pada Tabel 2 maka kesesuaian kompetensi lulusan parameter penguasaan pengetahuan dengan bahan kajian termasuk kategori sesuai.

Kompetensi lulusan dari parameter penguasaan pengetahuan yang termasuk kategori sangat sesuai, yaitu (1) Menguasai konsep teoritis dan mengembangkan keilmuan secara kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pendidikan tata boga dalam bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner; dan (2) Menguasai prinsip penyusunan perangkat pembelajaran meliputi silabus, SAP, RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan instrumen evaluasi dalam pendidikan tata boga.

Kompetensi lulusan dari parameter penguasaan pengetahuan yang termasuk kategori sesuai, yaitu (1) Menguasai prinsip pengelolaan pembelajaran dalam bidang tata boga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tata boga; (2) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pembelajaran dalam konteks pendidikan tata boga; (3) Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai metode dan model pembelajaran khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dan *soft*; dan (4) Menguasai teori dan prinsip kewirausahaan dalam bidang tata boga.

Hasil analisis kesesuaian kompetensi lulusan dengan bahan kajian dapat disimpulkan dengan merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing parameter kompetensi lulusan. Berdasarkan nilai rata-rata tiap parameter kompetensi lulusan dapat diketahui bahwa nilai *mean* parameter sikap sebesar 186,5 dan nilai *mean* parameter penguasaan pengetahuan sebesar 189,48, jika hasil tersebut diinterpretasikan menggunakan Tabel 2 maka parameter sikap dan penguasaan pengetahuan termasuk kategori sesuai

Kompetensi lulusan parameter keterampilan umum dan keterampilan khusus termasuk kategori sangat sesuai, hal ini dapat dilihat dari nilai *mean* parameter keterampilan umum sebesar 191,2 dan nilai *mean* keterampilan khusus sebesar 191,26, hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan kategori kesesuaian bahan kajian pada Tabel 2.

PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga termasuk kategori sangat sesuai. Hal ini dibuktikan pada hasil analisis penyesuaian antara kompetensi

lulusan dalam kurikulum dengan capaian pembelajaran menurut KKNi, dimana perolehan jumlah skor sebesar 1036. Berdasarkan perolehan jumlah skor tersebut dapat diinterpretasikan bahwa deskripsi capaian pembelajaran level kualifikasi enam KKNi (jenjang Strata 1) telah digunakan sebagai acuan penyusunan kompetensi lulusan dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga Tahun 2014. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI No. 73 Tahun 2013 Pasal 10 Ayat 4 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi bahwa salah satu tugas dan fungsi perguruan tinggi adalah setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNi bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang.

Berdasarkan hasil analisis penyesuaian antara kompetensi lulusan dalam kurikulum dengan capaian pembelajaran menurut KKNi juga ditemukan adanya kesesuaian kompetensi lulusan dengan KKNi yang ditinjau dari lima aspek. *Pertama*, kelengkapan parameter, dimana kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga terdiri dari empat parameter yaitu sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan uraian Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dikti (2014) bahwa kelengkapan parameter deskripsi capaian pembelajaran harus terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. *Kedua*, parameter sikap dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga menunjukkan kemampuan melakukan suatu tugas atau pekerjaan dan tingkat tanggung jawab dalam bidang kerja, hal ini dinyatakan pada salah satu rumusan kompetensi lulusan yaitu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan tata boga secara mandiri. Rumusan kompetensi lulusan tersebut sesuai dengan deskripsi capaian pembelajaran menurut KKNi dari parameter sikap yakni menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.

Ketiga adalah parameter keterampilan umum, dimana dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga menunjukkan unsur kemampuan kerja yang wajib dimiliki lulusan sesuai tingkat program dan tidak tergantung pada bidang studinya serta memiliki makna yang sesuai dengan rincian yang telah

ditetapkan SN Dikti. Hal ini ditunjukkan pada empat kompetensi lulusan dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga yang sesuai menurut capaian pembelajaran KKNi parameter keterampilan umum, yaitu (1) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri; (2) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya; (3) Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya; dan (4) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

Keempat, parameter keterampilan khusus dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga terdiri dari sembilan kompetensi lulusan. Kesembilan kompetensi lulusan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan deskripsi capaian pembelajaran menurut KKNi. Salah satu kompetensi lulusan parameter keterampilan khusus dinyatakan mampu merencanakan pembelajaran bidang boga meliputi bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner, rumusan kompetensi lulusan tersebut sesuai dengan empat unsur keterampilan khusus dalam capaian pembelajaran, yaitu (a) Kemampuan kerja yang terkait bidang keahlian tertentu; (b) Metode atau cara yang digunakan dalam kerja di bidang keahlian tata boga; (c) Tingkat mutu/kualitas yang dapat dicapai; dan (d) Kondisi/proses dalam mencapai hasil tersebut (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2014).

Kelima, parameter penguasaan pengetahuan dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Boga memuat enam kompetensi lulusan, yaitu (a) Menguasai konsep teoritis dan mengembangkan keilmuan secara kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pendidikan tata boga dalam bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner; (b) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pembelajaran dalam konteks pendidikan tata boga; (c) Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai metode dan

model pembelajaran khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dan *soft skill*; (d) Menguasai prinsip penyusunan perangkat pembelajaran meliputi silabus, SAP, RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan instrumen evaluasi dalam pendidikan tata boga; (e) Menguasai prinsip pengelolaan pembelajaran dalam bidang tata boga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tata boga; dan (f) Menguasai teori dan prinsip kewirausahaan dalam bidang tata boga. Keenam kompetensi lulusan tersebut sesuai dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2014) bahwa deskripsi capaian pembelajaran menurut KKNi parameter penguasaan pengetahuan harus menunjukkan konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun bagian khusus dan mendalam. Temuan lain dari hasil analisis kesesuaian kompetensi lulusan dengan KKNi adalah dalam setiap rumusan kompetensi lulusan maupun capaian pembelajaran menurut KKNi memiliki unsur keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu sebagai hasil belajar yang ditunjukkan pada empat parameter kompetensi lulusan yaitu sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan penguasaan pengetahuan. Hal ini selaras dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kompetensi adalah keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman individu untuk melakukan tugas tertentu dan merupakan hasil dari perkembangan pribadi mahasiswa, terutama sebagai hasil belajar [7]. Pernyataan serupa bahwa kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan aplikasi yang diperlukan untuk memenuhi standar kinerja di tempat kerja [8].

Hasil penelitian kesesuaian kompetensi lulusan dengan bahan kajian dapat dijabarkan dalam empat parameter. *Pertama*, berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 186,5, maka dapat diinterpretasikan bahwa kesesuaian kompetensi lulusan parameter sikap dengan bahan kajian termasuk dalam kategori sesuai. Kompetensi lulusan dengan perolehan *mean* tertinggi 191,1 adalah kompetensi menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan tata boga secara mandiri dan kompetensi lulusan dengan perolehan *mean* terendah 180,4 adalah kompetensi taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini dapat diartikan bahwa

kompetensi menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan tata boga secara mandiri merupakan kompetensi yang menunjang area okupasi Program Studi Pendidikan Tata Boga khususnya area okupasi sebagai pendidik baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal, sehingga untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan bahan kajian yang mendukung.

Kedua, ditinjau dari perolehan nilai *mean* 191,2, maka kesesuaian kompetensi lulusan parameter keterampilan umum dengan bahan kajian termasuk dalam kategori sangat sesuai. Kompetensi lulusan dengan perolehan *mean* tertinggi 193,4 adalah kompetensi menyusun kajian ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan pendidikan tata boga yang layak publikasi dan kompetensi lulusan dengan perolehan *mean* terendah 189,1 terdapat pada kompetensi mengelola pembelajaran secara mandiri, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kompetensi menyusun kajian ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan pendidikan tata boga yang layak publikasi merupakan kompetensi yang dapat mencapai salah satu misi dari Program Studi Pendidikan Tata Boga. Misi tersebut adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tata boga melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan karya akademik dan temuan-temuan yang berbobot dan bermakna. Bahan kajian yang sesuai dengan kompetensi tersebut berdasarkan jumlah skor tertinggi adalah menyusun karya ilmiah sesuai dengan kaidah, dan tata cara penulisan karya ilmiah serta menghasilkan karya ilmiah berupa skripsi sesuai kaidah-kaidah ilmiah secara mandiri dan terbimbing serta mempresentasikannya.

Ketiga, berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 191,25, maka kesesuaian kompetensi lulusan parameter keterampilan khusus dengan bahan kajian termasuk dalam kategori sangat sesuai. Kompetensi lulusan dengan perolehan *mean* tertinggi sebesar 194 terdapat pada kompetensi mampu merencanakan pembelajaran bidang boga meliputi bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner dan kompetensi lulusan dengan perolehan *mean* terendah

sebesar 188,9 terdapat pada kompetensi mampu mengelola wirausaha dalam bidang tata boga yang berorientasi pada bidang patiseri dan jasa boga. Dengan demikian, kompetensi mampu merencanakan pembelajaran bidang boga meliputi bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner merupakan kompetensi yang sesuai untuk mencapai tujuan utama dari Program Studi Pendidikan Tata Boga yaitu mendidik, melatih, dan mempersiapkan calon tenaga pendidik yang profesional dan berjiwa Pancasila serta memiliki dedikasi, integritas dan komitmen yang tinggi terhadap tugas dan profesi pendidikan bidang boga. Kompetensi mampu mengelola wirausaha dalam bidang tata boga yang berorientasi pada bidang patiseri dan jasa boga memperoleh *mean* terendah, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tersebut sesuai jika digunakan untuk menunjang area okupasi sebagai pelaku dalam industri bidang boga maupun pengelola kursus dan penyelenggaraan makan di rumah sakit, institusi sekolah, pemerintah dan lembaga lainnya.

Keempat, berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh sebesar 189,4, maka kesesuaian kompetensi lulusan parameter penguasaan pengetahuan dengan bahan kajian termasuk dalam kategori sesuai. Kompetensi lulusan dengan perolehan *mean* tertinggi 192,3 terdapat pada kompetensi menguasai konsep teoritis dan mengembangkan keilmuan secara kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pendidikan tata boga dalam bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner sedangkan kompetensi lulusan dengan perolehan *mean* terendah 187,4 terdapat pada kompetensi menguasai teori dan prinsip kewirausahaan dalam bidang tata boga. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kompetensi menguasai konsep teoritis dan mengembangkan keilmuan secara kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pendidikan tata boga dalam bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner merupakan kompetensi yang dapat dicapai dengan berbagai bahan kajian yang sesuai sebagai penunjang.

Kompetensi menguasai teori dan prinsip kewirausahaan dalam bidang tata boga memperoleh *mean* terendah, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi tersebut sesuai

jika digunakan untuk mencapai area okupasi: (a) sebagai pelaku dalam industri bidang boga meliputi wirausaha, supervisor, dan instruktur pada industri bidang boga; (b) sebagai pengelola kursus di bidang tata boga meliputi patiseri dan jasa boga; serta (c) sebagai pengelola penyelenggaraan makan di rumah sakit, institusi sekolah, pemerintah dan lembaga lainnya (Kurikulum Jurusan Teknologi Industri, 2014:33).

Hasil analisis kompetensi lulusan dengan bahan kajian yang termasuk kategori sesuai juga menunjukkan bahwa hal tersebut selaras bahwa bahan kajian merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang berisikan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang perlu dipelajari dan dikuasai untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah disusun sesuai jenjang pendidikan [9].

Tabel 1. Kategori Tingkat Kesesuaian Kompetensi Lulusan

| No. | Kesesuaian | Kriteria |
|-----|--------------|---------------------|
| | Jumlah Skor | |
| 1 | 290 – 464 | Sangat tidak sesuai |
| 2 | > 464 – 638 | Tidak sesuai |
| 3 | > 638 – 812 | Kurang sesuai |
| 4 | > 812 – 986 | Sesuai |
| 5 | > 986 – 1160 | Sangat sesuai |

Tabel 2. Kategori Tingkat Kesesuaian Bahan Kajian

| No | Kesesuaian | Kriteria |
|----|-----------------|---------------------|
| | Mean | |
| 1 | 56 – 89,6 | Sangat tidak sesuai |
| 2 | > 89,6 – 123,2 | Tidak sesuai |
| 3 | > 123,2 – 156,8 | Kurang sesuai |
| 4 | > 156,8 – 190,4 | Sesuai |
| 5 | > 190,4 – 224 | Sangat sesuai |

Tabel 3. Kesesuaian Kompetensi Lulusan dengan KKNI

| No Responden | Kesesuaian Kompetensi Lulusan | |
|---------------|-------------------------------|--|
| | Jumlah Skor | |
| 1 | 115 | |
| 2 | 112 | |
| 3 | 111 | |
| 4 | 93 | |
| 5 | 105 | |
| 6 | 104 | |
| 7 | 76 | |
| 8 | 115 | |
| 9 | 102 | |
| 10 | 103 | |
| Jumlah | 1036 | |

Tabel 4. Kesesuaian Sikap dengan Bahan Kajian

| Kompetensi Lulusan | Kesesuaian |
|---|--------------|
| | Mean |
| 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius. | 180,9 |
| 2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. | 186,4 |
| 3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila. | 186,4 |
| 4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa. | 189,6 |
| 5. Menghargai keaneka-ragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. | 188,1 |
| 6. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. | 188,4 |
| 7. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik. | 185 |
| 8. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara | 180,4 |
| 9. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang pendidikan tata boga secara mandiri. | 191,1 |
| 10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan. | 188,7 |
| Jumlah | 1865 |
| Mean | 186,5 |

Tabel 5. Kesesuaian Keterampilan Umum dengan Bahan Kajian

| Kompetensi Lulusan | Kesesuaian |
|---|--------------|
| | Mean |
| 1. Menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi bidang tata boga. | 190,5 |
| 2. Menyusun kajian ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan pendidikan tata boga yang layak publikasi. | 193,4 |
| 3. Mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang pendidikan tata boga berdasarkan hasil kajian. | 191,8 |
| 4. Mengelola pembelajaran secara mandiri, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya. | 189,1 |
| Jumlah | 764,8 |
| Mean | 191,2 |

Tabel 6. Kesesuaian Keterampilan Khusus dengan Bahan Kajian

| Kompetensi Lulusan | Kesesuaian |
|---|---------------|
| | Mean |
| 1. Mampu merencanakan pembelajaran bidang boga meliputi bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner. | 194 |
| 2. Mampu melaksanakan pembelajaran bidang boga. | 193,5 |
| 3. Mampu mengevaluasi pembelajaran bidang tata boga. | 193,1 |
| 4. Mampu menjadi fasilitator dalam praktik bidang boga. | 191,1 |
| 5. Mampu melakukan penelitian pengembangan pendidikan dan produk tata boga. | 190,5 |
| 6. Mampu merancang penyelenggaraan makanan pada institusi di RS, institusi sekolah, pemerintah lembaga lainnya. | 189,8 |
| 7. Mampu melaksanakan penyuluhan dalam bidang tata boga | 190,1 |
| 8. Mampu mengelola pembelajaran kewirausahaan dalam bidang boga berorientasi pada bidang patiseri dan jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner. | 190,3 |
| 9. Mampu mengelola wirausaha dalam bidang tata boga yang berorientasi pada bidang patiseri dan jasa boga. | 188,9 |
| Jumlah | 1721,3 |
| Mean | 191,25 |

Tabel 7. Kesesuaian Penguasaan Pengetahuan dengan Bahan Kajian

| Kompetensi Lulusan | Kesesuaian |
|--|------------|
| | Mean |
| 1. Menguasai konsep teoritis dan mengembangkan keilmuan secara kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pendidikan tata boga dalam bidang patiseri, jasa boga yang ditunjang dengan penguasaan pengetahuan pangan, gizi dan seni kuliner. | 192,3 |
| 2. Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori pembelajaran dalam konteks pendidikan tata boga. | 188,3 |
| 3. Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai metode dan model pembelajaran khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (<i>life skill</i>) dan <i>soft skill</i> . | 188 |
| 4. Menguasai prinsip penyusunan perangkat pembelajaran meliputi silabus, SAP, RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan instrumen evaluasi dalam pendidikan tata | 191,2 |

| Kompetensi Lulusan | Kesesuaian Mean |
|--|-----------------|
| boga. | |
| 5. Menguasai prinsip pengelolaan pembelajaran dalam bidang tata boga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tata boga. | 189,7 |
| 6. Menguasai teori dan prinsip kewirausahaan dalam bidang tata boga. | 187,4 |
| Jumlah | 1136,9 |
| Mean | 189,4 |

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) tingkat kesesuaian kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga dengan KKNi termasuk dalam kategori sangat sesuai, (2) tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan bahan kajian pada parameter sikap dan penguasaan pengetahuan termasuk dalam kategori sesuai, dan pada parameter keterampilan umum serta keterampilan khusus termasuk dalam kategori sangat sesuai.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian. *Pertama*, bagi lembaga untuk bahan kajian khususnya kompetensi lulusan parameter sikap dan penguasaan pengetahuan perlu disempurnakan dengan melibatkan para dosen dan pengguna lulusan untuk memberi masukan terkait bahan kajian yang mendukung guna menghasilkan lulusan sesuai dengan tujuan Program Studi Pendidikan Tata Boga dan KKNi. Empat kompetensi lulusan, yaitu: (1) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara; (2) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious; (3) Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai metode dan model pembelajaran khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*) dan *soft skill*; serta (4) Menguasai teori dan prinsip kewirausahaan dalam bidang tata boga. *Kedua*, tenaga pendidik perlu memberikan masukan berupa bahan kajian yang mendukung kompetensi lulusan khususnya parameter sikap dan penguasaan pengetahuan yang masih termasuk kategori sesuai dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga. *Ketiga*, bagi peneliti lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai evaluasi atau implementasi kurikulum yang mengacu pada KKNi terkait

kompetensi lulusan dan bahan kajian dengan menggunakan rancangan penelitian dan teknik analisis data yang lebih kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Peraturan Presiden RI No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional," Jakarta, 2016.
- [2] I. Solikhah, "KKNI Dalam Kurikulum Berbasis Learning Outcomes," *LINGUA*, vol. 12, no. 1, pp. 1–22, 2015.
- [3] Kusminarto, "Implikasi KKNI Pada Kurikulum dan Pembelajaran Sains," in *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika (SNFPF)*, 2014, pp. 1–3.
- [4] D. Setiawan, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis KKNI dan Berwawasan Kebangsaan Sebagai Program Dukungan Pembangunan Berkelanjutan Di Bidang Pendidikan," in *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 2016.
- [5] L. Larasati, A., Chisbiyah, L.A., & Hidayati, "Penerapan Focus Group Discussion untuk Mengevaluasi Kualitas Layanan Jurusan Teknologi Industri," *J. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 36, no. 2, pp. 197–204, 2013.
- [6] E. P. Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- [7] Pešaković, "Development and Evaluation of a Competence-Based Teaching Process for Science and Technology Education," *J. Balt. Sci. Educ.*, vol. 13, no. 5, pp. 740–754, 2014.
- [8] R. Wheelahan, L. & Carter, "National Training Package: A New Curriculum Framework for Vocational Education and Training In Australia," *Educ. Train.*, vol. 43, no. 6, pp. 303–316, 2001.
- [9] C. Dirman & Juarsih, *Pengembangan Kurikulum: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.